

Analisis Pengaruh *Jakarta Islamic Index* (JII), Nilai Tukar Rupiah (KURS) dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran (Periode 2014-2016)

Analysis of The Influence of The Jakarta Islamic Index (JII), The Exchange Rate of The Rupiah (Exchange Rate) and The Net Assets Value Against Inflation (NAB) Islamic Mutual Fund Mix (2014-2016).

¹Gusti Khairina Shofia, ²Nuridin, ³M. Andri Ibrahim.

^{1,2,3} Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹gustishofia@gmail.com

Abstract. This research in the background of Islamic mutual fund growth by their mix of continuous decline seen from the Net Assets Value (NAV). The growth of Islamic mutual fund mix that decline are thought to have linkages with the condition of the economy began weakening in the year 2014. The exchange rate of the rupiah (exchange rate) and inflation is part of the macro economy is used as a variable in the study. While the Jakarta Islamic Index (JII) serve as a benchmark that has been commonly used to assess the performance of the investment managers in managing investment funds. The purpose of doing research is to find out whether there is influence on the Jakarta Islamic Index (JII), the exchange rate of the rupiah (exchange rate), and inflation against growth of Net Assets Value (NAV) of Islamic mutual fund mix. And to find out where is the variable that has the most dominant influence against the growth of Net Assets Value (NAV) of Islamic mutual fund mix. In this research method used is the quantitative approach. Quantitative research is done place the model draft research experiments (experimental research). Hypothesis testing is carried out using the method of multiple regression analysis. Data-the data to be processed is Purposive sampling and time series. The results of this study indicate that the variable exchange rate and JII the rupiah (exchange rate) effect significantly negative relationship with the direction of Net Ativa (NAB) Islamic mutual fund mix. While Inflation showed significant influence with the direction of the positive relationship of Ativa Clean (NAB) Islamic mutual fund mix, as well as being the most dominant in the variable affects the growth of the value of the Ativa Net mutual fund (NAB) Sharia Mix.

Keywords: Islamic Mutual Fund Net Assets Value, JII, Exchange Rate, Inflation.

Abstrak, Penelitian ini di latar belakang oleh pertumbuhan Reksadana Syariah Campuran yang mengalami penurunan secara terus menerus dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Pertumbuhan Reksadana syariah campuran yang mengalami penurunan tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kondisi perekonomian yang mulai melemah pada tahun 2014. Nilai tukar rupiah (Kurs) dan Inflasi merupakan bagian dari makro ekonomi yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) dijadikan sebagai tolak ukur atau *benchmark* yang telah umum digunakan untuk menilai kinerja manajer investasi dalam mengelola dana investasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada Jakarta Islamic Index (JII), Nilai tukar rupiah (Kurs), dan Inflasi terhadap pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran. Dan untuk mengetahui manakah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yang dilakukan memasukan model rancangan penelitian eksperimen (*experimental research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel JII dan Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran. Sedangkan Inflasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran, serta menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran.

Kata Kunci : Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, JII, Kurs, Inflasi.

A. Pendahuluan

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi yang semula mencapai 5,21%

mengalami penurunan menjadi 4,79% pada tahun 2015.¹ Hal ini secara otomatis mempengaruhi kondisi Pasar Modal Indonesia termasuk pertumbuhan reksadana syariah. Dari tabel perkembangan reksadana yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah reksadana syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun, pada perbandingan NAB (Nilai Aktiva Bersih) pada reksadana syariah periode 2013-2016 mengalami pasang surut. Ditahun 2013-2015 pertumbuhan reksadana syariah mengalami penurunan secara terus menerus yang diduga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia pada saat itu sangat lemah dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana yang semula pertumbuhan reksadana syariah mencapai 4,90% pada tahun 2013 turun menjadi 4,65% pada tahun 2014 dan kembali turun menjadi 4,05% pada tahun 2015. Meskipun pada tahun 2015-2016 pertumbuhannya cenderung membaik menjadi 4,51% ditahun 2016 terjadi banyak perubahan pada indeks *market share* reksadana syariah menurut jenisnya.² Perubahan Indeks *market share* reksadana syariah yang paling terlihat adalah pada Reksadana syariah campuran. dimana pada awal tahun 2015 *market share* reksadana syariah campuran mencapai 15,4% dengan total AUM (*Asset Under Management*) 1.827,92 Milyar yang kemudian menurun pada awal tahun 2016 menjadi 14,6% dengan total AUM (*Asset Under Management*) 1.626,89 Milyar rupiah dan terus mengalami penurunan drastis pada awal 2017 menjadi 6,68% dengan total AUM (*Asset Under Management*) 1.092,87 Milyar rupiah.³ Beberapa instrumen ekonomi makro yang diduga memiliki pengaruh ialah nilai tukar rupiah, dan inflasi. sedangkan, Indeks syariah yaitu Jakarta Islamic Index dijadikan sebagai variabel independen karena diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah campuran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh instrumen makro ekonomi yaitu kurs dan inflasi serta Indeks syariah atau Jakarta Islamic Index (JII) terhadap pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah campuran. TEORI

B. Landasan Teori

Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, yang untuk selanjutnya di investasikan oleh manajer investasi dalam portofolio efek/sekuritas yang sesuai dengan prinsip syariah. Manajer investasi adalah pihak yang mengelola perubahan portofolio investasi dengan tujuan memberikan *return* yang terbaik. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh investor berupa kenaikan nilai investasi masyarakat pemodal seiring dengan berjalannya waktu periode investasi.⁴ Menurut fatwa DSN Nomor: 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-maal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*

¹ Fathona, Rizal, Ricardo, "Analisis kinerja Reksadana Pasar uang syariah dengan menggunakan metode *sharpe* dan metode *treynor* periode 2013-2015" Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang, hlm 3.

² Statistik Pasar Modal syariah, Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per-desember 2016.

³ Pangsa Pasar Reksadana Bareksa, <http://www.bareksa.com/id/data/reksadana/marketshare>. Diakses tanggal 12 maret 2018. pukul 15.20 WIB.

⁴ Ikatan Bankir Indonesia (Ibi), *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hlm. 157

dengan pengguna investasi. Berdasarkan hal tersebut, batasan untuk produk-produk yang dapat dijadikan portofolio bagi reksadana syariah adalah produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran islam.⁵ Berdasarkan jenis investasinya, Reksadana terbagi menjadi enam kategori, diantaranya :⁶

- a. Reksadana pasar uang.
- b. Reksadana pendapatan tetap
- c. Reksadana saham.
- d. Reksadana Campuran
- e. Reksadana Index
- f. Reksadana Terproteksi

Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Pada Reksadana untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengambilan investasi reksadana tersebut, investor dapat melihat dan mengamati data-data historis yang ditampilkan dari masa lalu hingga saat sekarang. Data historis yang dapat dengan mudah dicermati adalah *Net Asset Value (NAV)* atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit penyertaan Reksadana.⁷ NAB dihitung dengan menjumlah total aktiva bersih keseluruhan dana dalam reksadana dibagi jumlah total unit yang beredar. Total aktiva bersih sendiri berasal dari nilai pasar setiap jenis aset investasi seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang serta deposito, ditambah dividen saham dan kupon obligasi, kemudian dikurangi biaya operasional reksa dana seperti Manajer Investasi, biaya Bank kustodian, dan lain-lain. Reksadana disebut aktiva bersih apabila telah dikurangi dengan berbagai macam biaya tersebut.⁸

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah indeks saham di bursa efek indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Indeks saham ini diperkenalkan oleh BEI dan Danareksa Investmen Management (DIM) pada tanggal 3 juli 2000.⁹ Terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah.¹⁰ *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan tolak ukur dari kinerja indeks saham syariah, yang menjadi pilihan produk dominan pada investasi dalam reksadana syariah. Tolak ukur atau *benchmark* telah umum digunakan untuk menilai kinerja manajer investasi dalam mengelola dana.¹¹

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Kurs mata uang menunjukkan bagaimana nilai uang terhadap mata uang asing.

⁵ Iswi Hariyani Dan R. Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal (Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah)*. (Jakarta : Transmedia Pustaka, 2010) Hlm. 308

⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 194-195.

⁷ Yuni Elvira Dan Fiteriyanto, “*Nab Reksadana Berlomba Dengan Tingkat Suku Bunga*” *Jurnal Pasar Modal*, No. 06/Viii/Juni 1997, Hlm. 23

⁸ Fransiskus Paulus, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012) Hlm 38.

⁹ Taufik Hidayat, “*Buku Pintar Investasi Syariah*”, (Jakarta: Madiakita, 2011) Hlm.83.

¹⁰ Sunariyah , “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*” (Bandung : CV Alfabeta, 2004) Hlm 127.

¹¹ Ridwan S. Sundjaja & Inge Berlian, “*Manajemen Keuangan*” (Jakarta : Literata Lintas Media, 2003) Hlm 50.

Nilai tukar uang antara satu negara dengan negara lain cenderung berbeda-beda. Perubahan ini ditimbulkan oleh perbedaan antara permintaan dan ketersediaan dari mata uang yang diminta oleh suatu negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain. Hubungan tersebut dapat berupa kegiatan meminjam, atau kegiatan investasi atau penyediaan pinjaman.¹²

Inflasi

Definisi inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung terus menerus. Kenaikan harga satu dua barang tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan harga tersebut meluas kemana-mana.¹³ Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun. Naiknya harga-harga dipasaran tidak disertai dengan kenaikan pendapatan pada masyarakat yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan lebih memilih menyimpan dananya pada instrumen perbankan. Kenaikan inflasi juga akan memaksa Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga secara tajam.¹⁴

C. Analisis

Berikut adalah hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Jakarta islamic index* (JII), Nilai tukar rupiah (Kurs), dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva bersih Reksadana Syariah Campuran. Teknik analisis yang digunakan ialah model rancangan penelitian eksperimen (*experimental research*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menggunakan program *Eviews9*.

Tabel 1. Hasil Uji analisis regresi berganda.

Dependent Variable: NAB Method: Least Squares Date: 07/01/18 Time: 08:00 Sample: 2014M01 2016M12 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.72E+12	1.01E+12	3.686910	0.0008
JII	-742298.2	260510.7	-2.849397	0.0076
KURS	-1.03E+08	45794303	-2.249401	0.0315
INFLASI	9.90E+10	2.25E+10	4.392167	0.0001
R-squared	0.705127	Mean dependent var		1.51E+12
Adjusted R-squared	0.677482	S.D. dependent var		3.22E+11
S.E. of regression	1.83E+11	Akaike info criterion		54.80826
Sum squared resid	1.07E+24	Schwarz criterion		54.98420
Log likelihood	-982.5486	Hannan-Quinn criter.		54.86967
F-statistic	25.50704	Durbin-Watson stat		1.032447
Prob(F-statistic)	0.000000			

¹² Ronny Pramulia, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan IHSG Terhadap Deposito Perbankan Syariah", (Jakarta : Thesis Program Pascasarjana UI 2009) hlm 36.

¹³ Yoopi Abimanyu, "memahami kurs valuta asing" (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) Hlm 13.

¹⁴ Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Hlm. 314

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel X1 yaitu Jakarta Islamic Index (JII) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah Campuran karena nilai probabilitas sebesar 0,0076 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dan diketahui bahwa nilai koefisien regresi X1 sebesar 742298.2 yang artinya bahwa Ketika Jakarta Islamic Index (JII) mengalami kenaikan sebesar 1% akan menurunkan NAB Reksadana syariah campuran sebesar Rp. 742,298.2. Sedangkan hasil pengujian variabel X2 yaitu Nilai tukar rupiah (kurs) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah campuran. hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0315 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. maka dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dan diketahui bahwa nilai koefisien regresi X2 sebesar 103009736.9 yang artinya bahwa Ketika Nilai tukar rupiah (kurs) mengalami kenaikan sebesar 1% akan menurunkan NAB Reksadana syariah campuran sebesar Rp. 103,009,736. Dan Dalam hasil pengujian regresi terhadap variabel Independen X3 atau Inflasi terhadap Variabel dependen yaitu NAB Reksa Dana Syariah Campuran menunjukkan terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Nilai aktiva bersih (NAB) Reksadanaa Syariah campuran. hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh, dimana nilai signifikansi sebesar 0.0315 yang berarti lebih kecil dari 0,05. maka hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a. Dan diketahui bahwa nilai koefisien regresi X3 sebesar 98950113365.7 yang artinya bahwa Ketika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% akan menaikkan NAB Reksadana syariah campuran sebesar 0,099%. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikansi lebih dominan bagi pertumbuhan Nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah campuran adalah Inflasi. Artinya Inflasi memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kenaikan maupun penurunan Nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah campuran. dalam analisis R-square menunjukkan bahwa koefisien R-square atau R² = 0.705127. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0.705127 (atau 70,5127%) menunjukkan model persamaan regresi yang dilakukan mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dan independen sebesar 70,51% dan 29,41% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jakarta Islamic Index (JII) diketahui memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran selama periode Januari 2014 hingga Desember 2016.
2. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) diketahui memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran periode Januari 2014 hingga Desember 2016.
3. Inflasi diketahui memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran periode Januari 2014 hingga Desember 2016.
4. Variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran adalah Inflasi. Artinya Inflasi memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kenaikan maupun penurunan Nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah campuran.

Daftar Pustaka

Sumber buku

- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Kencana*, Jakarta, 2009.
- Ikatan Bankir Indonesia (Ibi), *Mengelola Bank Syariah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014.
- Fransiskus Paulus, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2012.
- Iswi Hariyani Dan R. Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal (Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah)*, Transmedia Pustaka, Jakarta 2010.
- Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2008.
- Ridwan S. Sundjaja & Inge Berlian, *Manajemen Keuangan*, Literata Lintas Media, Jakarta, 2003.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, CV Alfabeta, Bandung 2004.
- Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Madiakita, Jakarta, 2011.
- Yoopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.

Sumber jurnal

- Fathona, Rizal, Ricardo, "Analisis kinerja Reksadana Pasar uang syariah dengan menggunakan metode sharpe dan metode treynor periode 2013-2015" *Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang*.
- Ronny Pramulia, "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan IHSG Terhadap Deposito Perbankan Syariah", (Jakarta : Thesis Program Pascasarjana UI 2009)
- Yuni Elvira Dan Fiteriyanto, "Nab Reksadana Berlomba Dengan Tingkat Suku Bunga" *Jurnal Pasar Modal*, No. 06/Viii/Juni 1997.

Sumber website

- www.bareksa.com.
- www.bi.go.id
- www.ojk.go.id